

BAB III

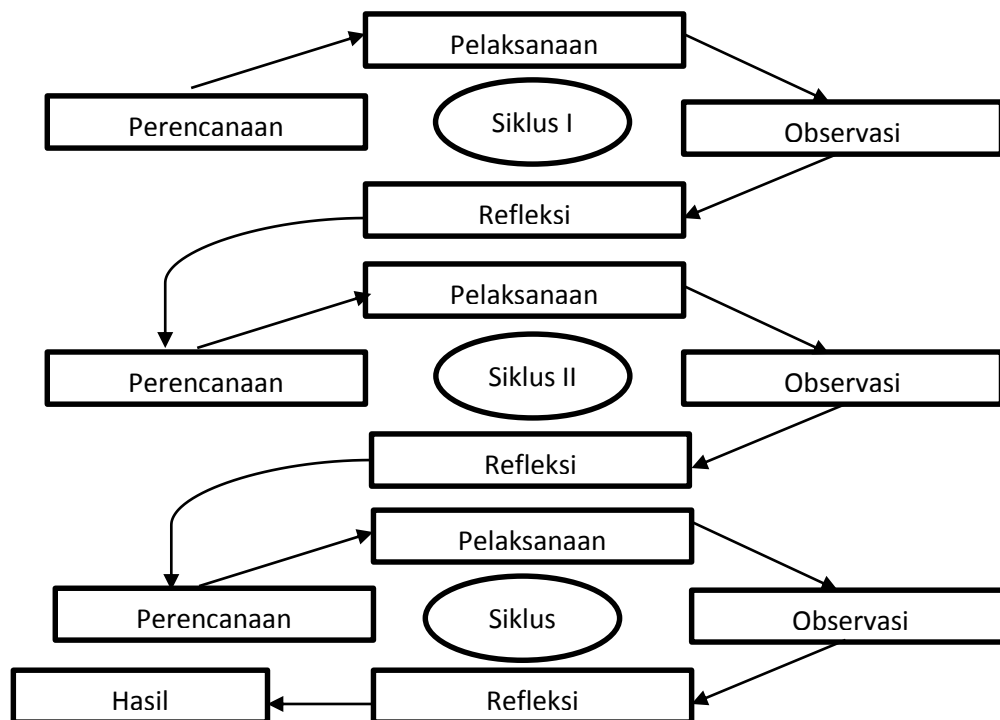
METODOLOGI

A. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hopkins (Wiriaatmaja, 2012, hlm, 11) mengartikan bahwa ‘Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan’. Sedangkan Purwadi (Paizaluddin & Ermalinda, 2013, hlm. 6) menyatakan bahwa ‘Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam arti luas’.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang sudah diberikan tindakan secara sengaja untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu serta hasil pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru sebagai peneliti untuk dapat mengatasi atau memecahkan masalah yang ada di kelasnya sendiri. Selain untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, penelitian tindakan kelas ini juga merupakan upaya peningkatan dari guru sebagai pendidik, dan juga kualitas siswa.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart. Tahap kegiatannya terdiri dari perencanaan (*planning*), selanjutnya yaitu tahap tindakan (*acting*), pengamatan (*observe*), dan tahap refleksi (*reflecting*). Langkah-langkah penelitian tersebut, dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3. 1 Model Kemmis dan Mc. Taggart

(Arikunto, 2010, hlm. 16)

Langkah-langkah pada model spiral menurut Kemmis dan Taggart dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yaitu tindakan apa yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sosial sebagai solusi. Perencanaan di dalam pembelajaran yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan yaitu apa yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pada tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang sudah disusun.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan yaitu mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan. Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan suatu tindakan berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana

kesesuaian antara perencanaan yang telah ditetapkan dan pelaksanaan yang sedang terjadi.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi yaitu mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Pada tahap refleksi, seluruh data yang terkumpul akan melalui kegiatan analisis, interpretasi, dan evaluasi untuk mencari penyelesaian efektif.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian ini yaitu siswa kelas V A salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Coblong Kota Bandung tahun pelajaran 2015/2016. Siswa di kelas V A berjumlah dua puluh empat siswa, yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Waktu belajar kelas V A dimulai pukul 10.10 sampai 14.30. Siswa di kelas ini memiliki latar belakang yang heterogen dilihat dari jenis kelamin, kemampuan berpikir, serta kemampuan sosial siswa.

Tempat penelitian berada dekat dengan pusat kota Bandung, sehingga akses jalan ke sekolah dapat ditempuh dengan mudah dan terletak di samping jalan raya. Sekolah ini memiliki tanah seluas 3082 m². Dipimpin oleh seorang Ibu Kepala Sekolah.

C. Prosedur Administrasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus sampai pembelajaran yang dialami siswa efektif. Menurut Wiriaatmadja (2012, hlm. 103) “apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri”.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi, menentukan fokus dan menganalisis masalah yang akan diteliti. Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian
 - a. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.

- b. Menghubungi pihak sekolah tempat akan dilaksanakannya penelitian untuk mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian.
- c. Melakukan observasi.
- d. Mendiskusikan masalah yang akan ditindaklanjuti.
- e. Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian yaitu materi menulis puisi.
- f. Mempersiapkan perencanaan untuk siklus.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Setelah melakukan studi pendahuluan dan langkah-langkah yang terdapat pada pra penelitian, peneliti merancang perencanaan tindakan untuk siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V dengan menerapkan pendekatan kontekstual.
- 2) Membuat lembar kerja siswa (LKS).
- 3) Menyiapkan instrumen tes tertulis berupa lembar soal tes siklus I.
- 4) Menyiapkan instrumen non tes berupa lembar pengamatan siswa dan guru ketika pembelajaran berlangsung.
- 5) Membuat media pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks pendekatan kontekstual yang telah direncanakan, yang dikembangkan dalam RPP. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru. Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual siklus I yaitu sebagai berikut:

1) Langkah 1 – Konstruktivisme (*constructivism*)

Guru bertanya isi dari puisi, sehingga siswa dapat menggali pengetahuannya berdasarkan puisi tersebut.

2) Langkah 2 – Menemukan (*inquiry*)

Siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya mengenai tema yang tepat untuk puisi tersebut. Setiap siswa pasti mempunyai jawaban yang berbeda. Sehingga siswa dapat menemukan tema yang tepat untuk puisi tersebut.

3) Langkah 3 – Bertanya (*questioning*)

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam puisi. Siswa pun bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.

4) Langkah 4 – Masyarakat belajar (*learning community*)

Pada langkah ini guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari lima sampai enam siswa.

5) Langkah 5 – Pemodelan (*modelling*)

Guru menunjukkan contoh puisi yang sudah disiapkan sebelumnya untuk diamati oleh siswa.

6) Langkah 6 – Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)

Proses dan hasil siswa dalam membuat puisi dinilai oleh guru.

7) Langkah 7 – Refleksi (*reflection*)

Guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali apa yang sudah dipelajari.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan *pretest* untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberikan tindakan.

c. Tahap observasi tindakan

Tahap observasi tindakan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan observasi tindakan, peneliti dibantu oleh observer untuk merekam dan mencatat setiap perilaku atau aktivitas siswa yang muncul selama pembelajaran.

d. Tahap refleksi terhadap tindakan

Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat, guru dan dosen pembimbing berdiskusi mengenai kekurangan, kelebihan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menganalisis hasil pengamatan observer dan hasil evaluasi menulis puisi serta menentukan strategi perbaikan selanjutnya.

3. Siklus II

a. Tahap perencanaan tindakan

Perencanaan penelitian siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan refleksi pada siklus I.
- 2) Merancang kegiatan yang lebih variatif dalam lembar kerja siswa (LKS).
- 3) Menyiapkan instrumen tes tertulis berupa lembar soal tes siklus II.
- 4) Menyiapkan instrumen non tes berupa lembar pengamatan siswa dan guru ketika pembelajaran berlangsung.
- 5) Menyiapkan media, alat peraga, dan sumber pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Hasil dari refleksi siklus I, pelaksanaan tindakan pada siklus II, yaitu:

- 1) Langkah 1 – Konstruktivisme (*constructivism*)
Guru bertanya isi dari puisi, sehingga siswa dapat menggali pengetahuannya berdasarkan puisi tersebut.
- 2) Langkah 2 – Menemukan (*inquiry*)
Siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya mengenai tema yang tepat untuk puisi tersebut. Setiap siswa pasti mempunyai jawaban yang berbeda. Sehingga siswa dapat menemukan tema yang tepat untuk puisi tersebut.
- 3) Langkah 3 – Bertanya (*questioning*)
Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam puisi. Siswa pun bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.
- 4) Langkah 4 – Masyarakat belajar (*learning community*)
Pada langkah ini guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari lima sampai enam siswa.
- 5) Langkah 5 – Pemodelan (*modelling*)
Guru menunjukkan contoh puisi yang sudah disiapkan sebelumnya untuk diamati oleh siswa.

6) Langkah 6 – Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)

Proses dan hasil siswa dalam membuat puisi dinilai oleh guru.

7) Langkah 7 – Refleksi (*reflection*)

Guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali apa yang sudah dipelajari.

c. Tahap observasi tindakan

Tahap observasi tindakan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan observasi tindakan, peneliti dibantu oleh observer untuk merekam dan mencatat setiap perilaku atau aktivitas siswa yang muncul selama pembelajaran.

d. Tahap refleksi terhadap tindakan

Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat, guru dan dosen pembimbing berdiskusi mengenai kekurangan, kelebihan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menganalisis hasil pengamatan observer dan hasil evaluasi menulis puisi serta menentukan strategi perbaikan selanjutnya.

4. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan penelitian siklus III disusun berdasarkan hasil refleksi siklus II. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus III adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan refleksi pada siklus II.
- 2) Merancang kegiatan yang lebih variatif dalam lembar kerja siswa (LKS).
- 3) Menyiapkan instrumen tes tertulis berupa lembar soal tes siklus III.
- 4) Menyiapkan instrumen non tes berupa lembar pengamatan siswa dan guru ketika pembelajaran berlangsung.
- 5) Menyiapkan media, alat peraga, dan sumber pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Hasil dari refleksi siklus II, pelaksanaan tindakan pada siklus III, yaitu:

- 1) Langkah 1 – Konstruktivisme (*constructivism*)
Guru bertanya isi dari puisi, sehingga siswa dapat menggali pengetahuannya berdasarkan puisi tersebut.
 - 2) Langkah 2 – Menemukan (*inquiry*)
Siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya mengenai tema yang tepat untuk puisi tersebut. Setiap siswa pasti mempunyai jawaban yang berbeda. Sehingga siswa dapat menemukan tema yang tepat untuk puisi tersebut.
 - 3) Langkah 3 – Bertanya (*questioning*)
Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam puisi. Siswa pun bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.
 - 4) Langkah 4 – Masyarakat belajar (*learning community*)
Pada langkah ini guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari lima sampai enam siswa.
 - 5) Langkah 5 – Pemodelan (*modelling*)
Guru menunjukkan contoh puisi yang sudah disiapkan sebelumnya untuk diamati oleh siswa.
 - 6) Langkah 6 – Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)
Proses dan hasil siswa dalam membuat puisi dinilai oleh guru.
 - 7) Langkah 7 – Refleksi (*reflection*)
Guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali apa yang sudah dipelajari.
- c. Tahap observasi tindakan
- Tahap observasi tindakan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan observasi tindakan, peneliti dibantu oleh observer untuk merekam dan mencatat setiap perilaku atau aktivitas siswa yang muncul selama pembelajaran.
- d. Tahap refleksi terhadap tindakan
- Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat, guru dan dosen pembimbing berdiskusi mengenai kekurangan, kelebihan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menganalisis hasil pengamatan observer dan hasil evaluasi menulis puisi.

D. Prosedur Substansi Tindakan

1. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil yang objektif dalam pengumpulan data, maka diperlukan adanya instrumen yang tepat agar masalah yang diteliti dapat teratasi dengan baik. Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Tes

Tes ialah seperangkat rangsangan (stimul) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka (Paizaluddin & Ermalinda, 2013, hlm. 131). Dalam tes ini siswa menganalisis puisi dan membuat puisi yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai skor kemampuan pemahaman menulis puisi siswa.

b. Lembar Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian (Paizaluddin & Ermalinda, 2013, hlm. 113). Lembar observasi yang digunakan berupa pengamatan terhadap pelaksanaan komponen pendekatan kontekstual yang dilihat melalui aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi bebas.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan pada dasarnya berisi deskripsi atau paparan tentang latar kelas dan aktivitas pembelajaran. Catatan terutama tentang interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa.

d. Dokumentasi

Menurut Lexy J. Moleong (Paizaluddin & Ermalinda, 2013, hlm. 135) “dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan”. Dokumentasi merupakan alat yang dapat melengkapi dan memperjelas data peneliti. Dokumentasi berupa pengambilan foto dilaksanakan pada setiap pelaksanaan siklus.

2. Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh selama penelitian, kemudian akan dianalisis dengan menggunakan analisis yang benar. Analisis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Setelah data diperoleh dari proses selama penelitian berlangsung maka data tersebut diolah agar menjadi data yang jelas dan dapat menjadi gambaran dari kesimpulan penelitian.

Pengolahan data dikelompokkan berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari hasil proses interaksi selama proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas, yaitu:

a. Penelitian kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan peneliti untuk menganalisis peningkatan menulis puisi siswa kelas V dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan pendekatan kontekstual, menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 338) analisis ini terdiri dari tahapan sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2009, hlm. 339). Pada tahap ini peneliti mempelajari semua data temuan yang telah didapat, kemudian memilih data dan menggolongkan data berdasarkan data penting dan data tidak penting. Data penting harus segera diteliti sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti dalam hal ini mencatat semua aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran.

2) Display Data

Setelah data diperoleh, kemudian penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan demikian akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan *credible*.

b. Penelitian kuantitatif

Untuk memperoleh data kuantitatif, peneliti menggunakan statistik sederhana. Dalam pengolahan hasil tes, nilai yang diperoleh dihitung presentase ketuntasan kelas serta nilai rata-rata yang diperoleh dalam menulis puisi.

1) Keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma \text{ jumlah skor keterlaksanaan aktivitas}}{\Sigma \text{ jumlah seluruh keterlaksanaan aktivitas}} \times 100$$

(Sanjaya 2014, hlm. 42)

2) Menghitung nilai rata-rata kelas dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\Sigma N}{n}$$

(Sugiyono, 2010, hlm. 59)

Keterangan:

X = nilai rata-rata

ΣN = total nilai yang diperoleh siswa

n = jumlah siswa

3) Perhitungan presentase ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Secara klasikal, rumusan presentase ketuntasan belajar siswa yaitu:

$$TB = \frac{\Sigma S \geq 75}{n} \times 100$$

(Sugiyono, 2010, hlm. 60)

Keterangan:

$\Sigma S \geq 75$ = jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 75

N = banyak siswa

100% = bilangan tetap

TB = ketuntasan belajar

Dalam pelaksanaan analisis data disusun rambu-rambu analisis proses keterampilan menulis puisi bebas dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Rambu-rambu tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Format Penilaian Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa

No.	Aspek yang Dinilai	Skor			
		(4)	(3)	(2)	(1)
1.	Kesesuaian tema				
2.	Pemilihan dan penulisan kata yang tepat (Diksi)				
3.	Pengimajian				
4.	Makna/amanat yang tersirat				
5.	Penentuan judul				
Jumlah Nilai					

Diadaptasi (Risca Sulistiani, 2014) dan di modifikasi oleh penulis.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3. 2 Kategori Nilai Puisi Bebas

Nilai	Kategori	Keterangan
>90	SB	Sangat Baik
75-89	B	Baik
55-74	C	Cukup
31-54	K	Kurang
<30	SK	Sangat Kurang

Tabel 3. 3 Deskripsi Skala Nilai

1	Kesesuaian tema	4	Pemilihan tema dalam menulis puisi sangat sesuai dengan isi dan topik
		3	Pemilihan tema dalam menulis puisi sesuai dengan isi dan topik pembahasan
		2	Pemilihan tema dalam menulis puisi kurang sesuai dengan topik pembahasan
		1	Pemilihan tema dalam menulis puisi tidak sesuai dengan isi dan topik pembahasan
2.	Pemilihan kata dengan tepat	4	Penggunaan dan pemilihan kata sangat tepat dan benar
		3	Penggunaan dan pemilihan kata tepat
		2	Penggunaan dan pemilihan kata kurang tepat.
		1	Penggunaan dan pemilihan kata tidak tepat.
3.	Pengimajian	4	Mengembangkan atau menggambarkan imaj dengan sangat jelas dan sistematis
		3	Mengembangkan atau menggambarkan imaji dengan jelas dan sistematis, tetapi kurang menarik
		2	Mengembangkan atau menggambarkan imaji dengan kurang jelas dan sistematis, tetapi kurang menarik
		1	Mengembangkan atau menggambarkan imaji kurang jelas dan tidak sistematis
4.	Makna/amanat	4	Makna/amanat yang tersirat sangat jelas.
		3	Makna/amanat yang tersirat jelas.
		2	Makna/amanat yang tersirat kurang jelas.
		1	Makna/amanat yang tersirat tidak jelas.
5	Penentuan judul	4	Penentuan judul dalam menulis puisi sangat sesuai dengan isi.
		3	Penentuan judul dalam menulis puisi sesuai dengan isi
		2	Penentuan judul dalam menulis puisi kurang sesuai dengan isi
		1	Penentuan judul dalam menulis puisi tidak

			sesuai dengan isi
--	--	--	-------------------

Berikut merupakan rumus perhitungan persentase yang digunakan.
Santoso (2005, hlm.57):

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah siswa yang kategori

N = Jumlah keseluruhan siswa

100 = bilangan konstanta